

**PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM  
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL MENENGAH**

(Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya)



Oleh:

HARDIANTO RITONGA

NIM: 1120310054

TESIS

Diajukan kepada Program Pasasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Dalam Ilmu Hukum Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi Keuangan Dan Perbankan Syari'ah

YOGYAKARTA

2015

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardianto Ritonga  
NIM : 1120310054  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Menyatakan dengan ini masalah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 09 Desember 2014

Saya yang menandatangani,

  
Hardianto Ritonga

NIM. 1120310054



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### PENGESAHAN

TESIS berjudul : PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL  
DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH (STUDI KASUS BAITUL  
MAAL WAT TAMWIL AMANAH UMMAH  
SURABAYA)

Nama : Hardianto Ritonga  
NIM : 1120310054  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah  
Tanggal Ujian : 14 Januari 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister  
ekonomi islam (M.E.I).

Yogyakarta, 03 Januari 2015



Direktur,  
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Peranan Bahtul Maal War Tamwil Dalam  
Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil  
Menengah/Studi Kasus: Bahtul Maal War Tamwil  
Amanah Urmah Surabaya)

Nama : Hardianto Ritonga  
NIM : 1120110064  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Dr. H. Syaiful M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfah, M. Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Maimunah, M.Ag.

Penguji : Dr. Bachrudin, M.Si.

Ditetapkan di Yogyakarta, pada tanggal 14 Januari 2015

Waktu : Pukul 13.00-14.00 WIB

Hasil/Nilai : A+

Preskripsi : Memuaskan / Sangat Memuaskan / ~~Cukup Baik~~

\*Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
Uin Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro  
Kecil Menengah**  
(Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya)

Yang ditulis oleh:

Nama : Hardianto Ritonga  
NIM : 1120310054  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister ekonomi islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Desember 2014

Pembimbing,



Dr. Muhammad, M.Ag

## MOTTO

لاحتقر من دونك فلكل شئى مزية

Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan (al-mahfudzot)

# *Halaman Persembahan*

Persembahan Cinta Teruntuk:

Ibundaku

Lesteria Marpaung

For Your Beautiful Heart

Ayahandaku

P. Mahmamud Ritonga

For Your Amazing Love

## ABSTRAK

Hardianto Ritonga, 1120310054. Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah (Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya). Jurusan Keuangan dan Perbankan Syariah, Prodi Hukum Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. Muhammad, M.Ag

---

**Kata Kunci :** *BMT, Pemberdayaan Usaha Mikro*

Struktur masyarakat Indonesia yang didominasi oleh komunitas yang berpendidikan rendah dan modal cekak, membuat pilihan untuk melakukan kegiatan ekonomi tidaklah banyak. Bagi mereka yang telah memasuki usia kerja, dengan tanpa adanya kedua modal tersebut, salah satu jenis pekerjaan yang mungkin dilakukan adalah dengan bekerja atau membuka lapangan kerja di sector usaha kecil dan kecil menengah (UMKM). Sector ini disamping tidak memerlukan modal yang banyak (karena intensitas teknologi yang digunakan relative rendah), juga kurang mensyaratkan tingkat keterampilan tenaga kerja yang tinggi. Tanpa disadari, pilihan kegiatan ekonomi ini sekarang telah menggurita dan menjadi salah satu penyerap tenaga kerja di Indonesia yang sangat besar. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut dalam kenyataannya terkendala oleh beberapa hal, diantaranya adalah permasalahan modal. Disinilah Baitul Maal Wat Tamwil dengan pembiayaan berprinsip bagi hasil diharapkan menjadi solusi yang ideal bagi pemberdayaan usaha mikro, pemberdayaan berarti memberikan kewenangan dan kapasitas untuk mengembangkan dirinya untuk lebih berdaya.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan Tesis ini menggunakan dua rumusan masalah ialah 1. Bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam proses pemberdayaan usaha mikro, kecil menengah, 2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program Pemberdayaan usaha Mikro, kecil menengah di Kabupaten Kota Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yaitu hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis peran BMT tentang pemberdayaan usaha mikro, yang kemudian dianalisa sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum. Penulisan ini didasarkan atas hasil wawancara dengan pengurus BMT Amanah Ummah Surabaya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan BMT memang sangat strategis, demi terangkatnya ekonomi rakyat kecil, dalam hal ini peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro berposisi sebagai penyandang dana atau modal yang kemudian disalurkan kepada anggota BMT-AU yang masih membutuhkan dana sebagai modal usaha. Dalam hal ini BMT-AU juga tidak terlepas dari beberapa kendala yang bersifat internal maupun eksternal.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini erpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama dan menteri pendidikan dankebudayaan republic Indonesia nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987.

### A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	'el
م	mîm	m	'em
ن	nûm	n	'en
و	wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrop
ي	yâ'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

### C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila ditulis h

حكمة علة	<b>Ditulis Ditulis</b>	<b>Hikmah 'illah</b>
-------------	----------------------------	--------------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	<b>Ditulis</b>	Karamah al-auliya'
----------------	----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan damah ditulis atau h.

زكاة الفطر	<b>Ditulis</b>	Zakah al-fitri
------------	----------------	----------------

#### D. Vocal pendek

فعل	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	zukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

#### E. Vocal panjang

1	Fathah+alif جاهلية	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	Fathah+ya' mati	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	Kasrah+ya' mati كريم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	Dammah+wawu mati	ditulis	û
		ditulis	furûd

#### F. Vocal Rangkap

1	Fathah+ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah+wawu mati	ditulis	au
		ditulis	qaul

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop

	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
--	-------------------------------	---------------------------------------

#### H. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "T"

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	al-Qur'ân Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf 1 (el) nya

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	as-samâ' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	Zawî al-furûd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada pemimpin dan suri tauladan kita yaitu Rasulullah Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

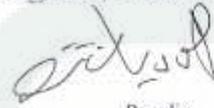
1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Studi Hukum Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad M.Ag. Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran sampai tesis ini bisa penulis selesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Hukum Islam khususnya Dosen Keuangan dan Perbankan Syariah, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
6. Bapak-Ibu tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.

7. Abangandaku, kakandaku, adikku yang selalu memberikan motivasi dan selalu mengobati rasa rinduku kepada mereka semua. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Segenap pengurus BMT Amanah Ummah Surabaya khususnya yang penulis wawancarai yang telah memberikan waktu luangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini yang tidak dapat-disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam Tesis ini, dan segala kritik dan tegur sapa menjadi beban tanggung jawab penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan serta kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini dan semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Desember 2014



Penulis

Hardianto Ritonga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan .....	11
E. Kajian Pustaka.....	14
<b>BAB II LANDASA TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Peran.....	20
B. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) .....	24
1. Pengertian BMT .....	24
2. Ruang Gerak BMT.....	27
3. Visi Misi BMT .....	28
4. Tujuan dan Fungsi.....	30
5. Badan Hukum .....	31

6. Produk-Produk BMT.....	33
a. Produk Pengumpulan Dana.....	33
b. Produk Penyaluran Dana.....	34
C. Usaha Mikro Kecil Menengah .....	37
1. Pengertian Usaha Kecil.....	37
2. Ciri-ciri Usaha Mikro (Sector Informal).....	40
3. PerananUsahabMikrodbanbKecil Menengah (UMKM) dalam Perekonomian.....	44
4. Permasalahan Yang Dihadapi UMKM .....	46
a. Masalah Internal.....	48
b. Masalah Eksternal .....	49
5. Pengembangan UMKM .....	54
D. Pemberdayaan .....	59
1. Defenisi Pemberdayaan.....	59
2. Proses Pemberdayaan.....	66
3. Faktor-faktor Penting Dalam Pemberdayaan.....	70
4. Strategi Pemberdayaan.....	72
5. Tahap- tahap Pemberdayaan .....	73
E. Baitul <i>Maal Wat Tamwil</i> Dan Perekonomian Rakyat.....	76
1. Pembangunan Perekonomian Rakyat.....	77
2. Konsep dan Gerakan Ekonomi Kerakyatan .....	81
3. Peran Bmt Dalam Menggerakkan Ekonomi Rakyat .....	82
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>84</b>
A. Lokasi Penelitian.....	84
1. Jenis Penelitian.....	84
2. Defenisi Operasional Variabel .....	86
3. Instrumen Penelitian.....	89
4. Data dan Sumber Data .....	90
5. Teknik Pengumpulan Data.....	91
6. Teknik Analisi Data .....	93
B. Profil Koperasi .....	94

1. Sejarah Singkat KJKS BMT Amanah UMMAH Surabaya .....	94
2. Visi Dan Misi .....	96
3. Struktur Organisasi .....	97
4. Produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Amanah Ummah .....	98
5. Pertumbuhan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Amanah Ummah .....	102
6. Mitra Kerja .....	105
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>107</b>
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	107
1. Karakteristik Lokasi Dan Wilayah.....	107
2. Demografis .....	108
B. Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Proses Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah.....	110
C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah Di Kabupaten Kota Surabaya.....	122
D. Analisis Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam ProsesPemberdayaanUsaha Mikro, Kecil Menengah .....	127
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>141</b>
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran .....	142
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Simpanan Anggota .....</b>	<b>103</b>
<b>Table 4.2 Outstanding simpanan .....</b>	<b>103</b>
<b>Table 4.3 Outstanding Pembiayaan .....</b>	<b>104</b>
<b>Table 4.4 PAR .....</b>	<b>104</b>
<b>Table 4.5 Pertumbuhan Anggota.....</b>	<b>132</b>
<b>Table 4.6 Pertumbuhan Hasil Usaha Anggota .....</b>	<b>135</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mencermati kondisi perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu yang merupakan bagian dari putaran pusaran kencangnya ekonomi dunia, layaknya melihat perjalanan sebuah biduk sampan di tengah samudera; berbagai liku dan liuk “gelombang” menghadang, menerjang bahkan sampai memporak-porandakan “pertahanan”nya. Sejarah mencatat keberhasilan program pemerintah membangun ekonomi Indonesia yang pro-rakyat pada masa orde baru dengan program rencana pembangunan lima tahunnya (Repelita) dengan gandengan Program Jangka Pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang cukup berhasil menggeliatkan perekonomian bangsa Indonesia pada masa itu terutama sektor ekonomi kecil menengah.<sup>1</sup> Alhasil, presiden Soeharto pada masanya menjabat, dijuluki sebagai Bapak Pembangunan, hal ini berdampak berduyun-duyunnya negara asing di kawasan Asia dan benua Afrika yang sama-sama sedang berkembang datang ke Indonesia dalam rangka study-banding keberhasilan perekonomian Indonesia.<sup>2</sup>

Kondisi demikian paling tidak dapat bertahan dan dirasakan sampai penghujung tahun 90-an, yakni dengan adanya krisis keuangan global, populer dengan istilah krisis moneter, yang berdampak langsung terhadap perekonomian Indonesia nilai tukar rupiah anjlok, harga-harga

---

<sup>1</sup> Mubyarto, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1995), hlm. 122.

<sup>2</sup> Amin Aziz, *“Pedoman Pengelolaan BMT”*, (Jakarta: PINBUK, 2004). hlm, 5.

barang meroket, PHK menjamur dimana-mana. Setali tiga uang, kondisi perekonomian pada masa itu diperparah eskalasi politik negara yang tidak stabil, sehingga berdampak munculnya krisis sosial yang cukup parah; kerusuhan terjadi di beberapa tempat, penjarahan menjamur dan tindakan-tindakan anarkis lainnya pun seolah menular ke berbagai sektor.

Dahsyatnya krisis moneter pada saat itu memporak-porandakan beberapa sektor perekonomian terutama sektor perbankan dan bursa saham. Di sisi lain terdapat sektor ekonomi yang ikut terkena imbas krisis moneter, yakni sektor ekonomi mikro, kecil dan menengah. Tidak berarti dengan adanya krisis moneter pada kisaran tahun 1997-1998 menghilangkan sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Sektor ini tetap ada meski dirundung berbagai persoalan. Geliat usaha Mikro, kecil dan menengah inilah yang menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan pada saat itu sampai sekarang.

Berbagai upaya untuk memperkuat sektor ini terus dilakukan, baik oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan, pihak swasta (lembaga keuangan perbankan) yang cukup perhatian terhadap sektor ini, ataupun masyarakat secara langsung yang menjadi motor penggerak dengan terus menjamurnya lumbung-lumbung usaha. Hal ini disokong pula dengan adanya pergeseran cara pandang (*mindset*) sebagian masyarakatan pasca terjadi krisis moneter, dari semula sebagai pegawai atau karyawan menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*).

Posisi pihak swasta seperti halnya Lembaga Keuangan mempunyai peran strategis dalam membantu maju dan berkembangnya sektor ekonomi masyarakat kecil dan menengah ini, apalagi kolaborasi Lembaga Keuangan dengan operasional dengan prinsip ekonomi syariah yang sudah teruji ampuh dan lebih resisten pada masa krisis moneter, sehingga pada waktunya akan cukup mampu menjawab sebagian kalangan yang meragukan optimalnya pemberdayaan perekonomian kecil dan menengah.<sup>3</sup>

Dari perjalanan yang amat panjang tersebut, lahirlah konsep ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat khususnya kelas menengah dan bawah yaitu Konsep Ekonomi Kerakyatan. Konsep Ekonomi Kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat pada umumnya bermukim di pedesaan. Konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya ke arah pendobrakan ikatan serta halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan.<sup>4</sup>

Salah satu implikasi dari Konsep Ekonomi Kerakyatan adalah munculnya unit-unit usaha kecil yang bernama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM. Di negara-negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, UMKM

---

<sup>3</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 12

<sup>4</sup> Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 161.

merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, UMKM juga memiliki peranan yang cukup strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di akar rumput yang sulit untuk masuk ke sektor-sektor formal.

Usaha kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Keberadaan usaha kecil tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional, karena usaha kecil merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Dalam upaya membangun ekonomi nasional sub-sektor industri mikro kecil dan menengah yang dalam istilah sering disebutkan UMKM ataupun usaha kecil. Usaha kecil mendapat prioritas untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional.

Sektor industri baik skala besar maupun skala mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sector yang turut memberikan kontribusi (*contributor*) terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, oleh

karena itu kebijakan pembinaan dan pengembangan (*Development Policy*) terhadap masing-masing sub-sektor dilakukan secara berkesinambungan dan program pembinaan senantiasa dikembangkan sesuai dengan karakter dan permasalahan yang dihadapi.

Mengingat besarnya potensi UMKM yang ditunjukkannya dari tahun ke tahun, oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin. Dalam perkembangannya UMKM masih memiliki berbagai persoalan, persoalan UMKM saat ini sangat berat karena ketatnya persaingan, apalagi dengan masuknya produk-produk luar negeri.<sup>5</sup>

Selain itu UMKM sendiri menghadapi berbagai masalah yang belum terselesaikan yang berhubungan dengan iklim usaha. Persoalan terbesar UMKM adalah kesulitan mengakses permodalan, pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas SDM yang belum memadai, serta skala dan teknik produksi yang masih rendah.<sup>6</sup> Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM, diperlukan lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaku ekonomi rakyat itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 46.

<sup>6</sup> Ramdhansyah, *Pengembangan Model Pendanaan Umkm Berdasarkan Persepsi Umkm*, Jurnal Keuangan dan Bisni, Vol. 5, No. 1, Maret 2013, hlm. 30

<sup>7</sup> Wisber Wiryanto, *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banjarbaru Dalam Rangka Millenium Development goals 2015*, Makalah (sub tema MDGs

Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual, pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>8</sup> Orientasi usaha pemberdayaan ini bisa tertuju kepada usahanya, dengan memberikan motivasi atau dukungan dan peluang usaha serta tertuju kepada individu sendiri dengan memberikan pendidikan dan keterampilan atau pelatihan untuk memulai dan mengelola suatu usaha.

Dalam kondisi yang demikian inilah BMT sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syari'ah muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah. BMT merupakan kependekan dari Baitul Maal wa baitul tanwil, secara harfiah/lughowi Baitul Maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Kedua pengertian tersebut memiliki makna yang berbeda dan dampak yang berbeda pula. Baitul Maal dengan segala konsekuensinya merupakan lembaga social

---

dan Pemberdayaan SME) dalam rangka Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka pada 13 Juli 2012.

<sup>8</sup> Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)KrupukIkan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013, hlm. 132

yang berdampak pada tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material di dalamnya, sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang karenanya harus dapat berjalan sesuai prinsip bisnis yakni efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban bisnis yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan usaha kecil, dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. BMT dapat didirikan dengan badan hukum kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Administrasi dan mekanisme kerja BMT sama dengan BPR Syariah dengan ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda.<sup>10</sup> BMT sendiri merupakan salah-satu model lembaga keuangan syariah yang bisa dibilang paling sederhana, realitas di lapangan, dalam beberapa tahun terakhir BMT mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Perkembangan BMT yang pesat ini terjadi karena tingginya kebutuhan masyarakat akan jasa intermediasi keuangan, namun di sisi lain akses ke dunia perbankan yang lebih formal relatif sulit dilakukan. Di dalam operasionalnya, BMT sangat bersentuhan langsung dengan perekonomian masyarakat. Kegiatan yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan di atas, adalah gambaran dari kedekatan BMT dengan sektor

---

<sup>9</sup> Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*, Cet. I (Yogyakarta: Citra Media, 2006), hlm. 1

<sup>10</sup> Gita Danupranata, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: UPFE-UMY, Cet. I, 2006), hlm. 56.

riil yang meminimalkan kegiatan spekulasi dan memaksimalkan kemampuan masyarakat dalam bidang produksi dengan pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan, sesuai dengan produk-produk yang berlaku pada tiap-tiap BMT yang ada.

Didirikannya BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami mengingat BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.<sup>11</sup>

Kehadiran BMT Amanah Ummah ditengah-tengah masyarakat diharapkan dapat menjadi mediator antara pemilik modal dan anggotanya yang membutuhkan modal usaha, pertumbuhan BMT Amanah Ummah dari tahun ketahun terus mengalami pertumbuhan yang semakin membaik, adanya pertumbuhan yang sangat pesat menunjukkan bahwa BMT Amanah Ummah mampu menerapkan system syariah dimana masyarakat masih awam dengan adanya system syariah tersebut.

Disamping itu juga, BMT Amanah Ummah memberikan kemudahan bagi calon nasabahnya baik dalam hal simpanan maupun

---

<sup>11</sup> Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, 2003), Cet I, hlm. 12

pembiayaan. Hal utama yang ditanamkan oleh BMT Amanah Ummah adalah gemar menabung. Selain itu proses pembiayaan juga tidak ada persyaratan yang rumit dan birokrasi yang berbelit-belit yang dihadapi oleh anggota, sehingga tidak memberatkan para calon nasabah untuk meminjam dan mengembalikan uang pembiayaan yang dijadikan sebagai modal usaha.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Amanah Ummah memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, baik berupa simpanan maupun pembiayaan yang tidak harus datang ke kantor, akan tetapi dari pihak pegawai bisa langsung mendatangi nasabah yang bertransaksi. Dilain sisi, tentu ada juga kekurangan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh BMT Amanah Ummah dalam menjalankan usahanya, keterlambatan pembayaran angsuran yang mungkin disebabkan oleh adanya penurunan omset nasabah yang melakukan pembiayaan. Beberapa individu atau lembaga lain ingin menduplikasi bahkan ingin didampingi dan dibimbing oleh BMT Amanah Ummah dalam masalah koperasi pola syariah, akan tetapi SDM yang ada sangatlah terbatas, perlu adanya kaderisasi dan pencetakan SDM unggulan.

Keunikan lain yang dimiliki Koperasi Jasa Keuangan BMT Amanah Ummah dalam menyalurkan dana pembiayaannya kepada masyarakat dengan memberikan layanan *PICK-UP SERVICE*, dimana layanan tersebut diberikan kepada nasabah yang ingin dananya diambil langsung oleh BMT Amanah Ummah tanpa harus mendatangi kantor

BMT Amanah Ummah hal ini yang menjadi BMT Amanah Ummah lain dengan BMT yang lain pada umumnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “**Peranan Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Menengah**” (Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwil Amanah Ummah Surabaya)

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam proses pemberdayaan usaha mikro, kecil menengah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program Pemberdayaan usaha Mikro, kecil menengah di Kabupaten Kota Surabaya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari usulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam proses pemberdayaan usaha mikro, kecil menengah.
2. Untuk menjelaskan factor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Baitul Maal Wat Tamwil dalam proses pemberdayaan usaha mikro, kecil menengah.
3. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:
  1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sehingga sedikit banyak penelitian ini sebagai aplikatif dari teori yang selama ini peneliti terima dan juga tentunya menambah wawasan peneliti untuk berpikir secara kritis.

2. Bagi Instansi/ lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang positif bagi lembaga terkait dalam hal ini BMT AMANAH UMMAH sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam pemberdayaan usaha mikro kecil, menengah.

3. Bagi Disiplin Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu Keuangan dan Baitul Maal Wat Tamwil untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

**D. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk tesis dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, kegunaan dan tujuan penelitian. Metode penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, tehnik analisis data serta

penjelasan tentang sistematikan penulisan. Serta Kajian Pustaka.

## Bab 2 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori dan definisi-definisi. Di mana di dalam kerangka teori ini berguna untuk menganalisis data temuan lapangan. Adapun konsep-konsep yang dibahas dalam bab ini di antaranya adalah Pengertian Peran, Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil, Ruang Gerak Baitul Maal Wat Tamwil, Visi Misi, Tujuan dan Fungsi, Badan Hukum, Produk-produk Baitul Maal Wat Tamwil, Pengertian Usaha Kecil, Ciri-ciri Usaha Mikro (Sector Informal), Peranan Usaha Kecil dalam Perekonomian, Permasalahan UMKM, Pengembangan UMKM, Definisi pemberdayaan, Elemen-elemen Pemberdayaan, Factor-faktor Penting Dalam Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan, Tahap-tahap upaya pemberdayaan, Baitul Maal Wat Tamwil Dan Perekonomian Rakyat, Pembangunan perekonomian rakyat, Konsep Dan Gerakan Ekonomi Kerakyatan.

## Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang, Jenis Penelitian, Defenisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Profil Koperasi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi,

Produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Amanah Ummah, Pertumbuhan koperasi jasa keuangan syariah BMT Amanah Ummah, Mitra Kerja.

#### Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini membahas dan menganalisis temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, studi kepustakaan dan dilengkapi dengan foto-foto dianalisis dengan menghubungkan teori-teori yang terdapat dalam bab 2, tinjauan pustaka terutama dalam kaitannya dengan pemberdayaan usaha mikro yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, bagaimana proses pemberdayaan usaha mikro itu terjadi dikaitkan dengan teori kemiskinan dan pemberdayaan yang diungkapkan oleh para ahli. Setelah itu, data diinterpretasi menurut pemahaman penulis.

#### Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian berdasarkan hasil dari kesimpulan dan temuan lapangan, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan rekomendasi pada kegiatan pemberdayaan usaha mikro.

## E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, kiranya penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian dengan masalah yang sesuai, yang sudah ada sebelumnya. Penelitian sebelumnya:

Fu'ad Nur Idris dengan judul tesis, "Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat" (persepsi masyarakat terhadap kinerja BMT studi kasus di Kabupaten Temanggung).<sup>12</sup> Dengan beberapa hasil penelitian yang *pertama*; kebanyakan dari BMT di bawah binaan Pinbuk kabupaten temanggung masih banyak kekurangan ditinjau dari aspek manajemen organisasi. *Kedua*; peran Pinbuk dalam memberikan pembinaan dan pendampingan terhadap BMT di bawah binaannya kurang maksimal. *Ketiga*; peran BMT dalam rangka memberdayakan ekonomi umat bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang disebarkan menyebutkan bahwa 91,53% dari anggota merasakan begitu bermanfaatnya pinjaman yang diperoleh dari BMT, 75,22% anggota memperoleh peningkatan pendapatan dan 77,35% anggota mengakui usahanya berkembang setelah memperoleh pinjaman dari BMT.

---

<sup>12</sup> Fu'ad Nur Idris dengan judul tesis, "Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat" (persepsi masyarakat terhadap kinerja BMT studi kasus di Kabupaten Temanggung). Tesis Konsentrasi Keuangan Dan Perbankan Syari'ah Program Studi Hukum Islam Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.

M. Syafar Supardjan dengan judul Tesis "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro ada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat), dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa program pembiayaan mikro yang dilakukan oleh Koperasi BAIK sejalan dengan implementasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Bogor namun belum sepenuhnya dipahami sebagai proses dalam konteks teoritiknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan masyarakat, yaitu: a) Faktor penghambat: Penyaluran pembiayaan usaha produktif belum maksimal sehingga menambah beban hutang anggota yang mengakibatkan tingkat keaktifan anggota menurun; b). Faktor pendukung: Partisipasi anggota relatif tinggi untuk diberdayakan.<sup>13</sup>

Fadzlun Budi SN dengan judul Tesis “ Eksistensi Balai Usaha Mandiri Terpadu (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Alternatif Non Bank Dan Peranannya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Kajian Terhadap Operasional BMT Bina Niaga Utama Semarang), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara yuridis formal eksistensi Balai Usaha Mandiri Terpadu (BMT) tidak terlepas dari eksistensi Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank pertama yang operasionalnya berdasarkan prinsip syari’ah di Indonesia, dengan berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan Undang-undang

---

<sup>13</sup> M. Syafar Supardjan dengan judul Tesis "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro ada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial Depok 2012.

Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 disamping berdasarkan penjelasan Pasal 23 ayat 1 Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995, maka secara yuridis formal institusi BMT menggunakan Koperasi sebagai payung bagi badan usahanya sedangkan untuk operasionalnya BMT menyandarkan dirinya pada prinsip bagi hasil berdasarkan syari'ah yang telah diatur dalam Undang-undang tersebut di atas.

Secara sosiologis masyarakat cukup dapat merespon serta mengapresiasi keberadaan BMT di lingkungannya, dimana tentu saja karena melihat kinerja, manfaat serta perannya dalam membantu mereka meringankan hambatan-hambatan usaha mereka. Akan tetapi keberlangsungan dukungan masyarakat terhadap eksistensi BMT akan sangat ditentukan dengan sejauh mana BMT mampu mengoptimalkan perannya di dalam masyarakat, sehingga masyarakat tetap menempatkan BMT sebagai lembaga keuangan non Bank yang mampu dijadikan alternatif bagi upaya memberdayakan perekonomiannya.<sup>14</sup>

Eva Masithoh Zubaidah dengan judul skripsi “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil di Desa Cuplik Sukoharjo” (Studi Kasus di BMT Cuplik Sukoharjo). Dengan hasil penelitian, bahwa Masyarakat di sekitar BMT Cuplik Sukoharjo melakukan berbagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja mengubah bahan mentah

---

<sup>14</sup> Fadzlun Budi SN engan judul Tesis “ Eksistensi Balai Usaha Mandiri Terpadu (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Alternatif Non Bank Dan Peranannya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (Kajian Terhadap Operasional BMT Bina Niaga Utama Semarang). Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang. 2004.

menjadi barang jadi atau melakukan kegiatan produktif. Sistem kerja yang dijalankan oleh BMT Cuplik Sukoharjo, antara lain penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan peranan dan tujuan didirikannya, yaitu mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya. BMT Cuplik Sukoharjo mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya, yaitu dengan cara menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dari masyarakat dan menyalurkan kepada yang berhak menerimanya. BMT menyediakan modal kepada para peminjam dana yang dianggap produktif sehingga mampu meningkatkan produktivitas usahanya.<sup>15</sup>

Niela Amalia dengan judul skripsi “Peran Pembiayaan Ba’i Bitsamanil Ajil Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Bmt” (Studi Kasus Pada Koperasi BMT-MMU Sidogiri Cabang Wonorejo) menjelaskan dalam hasil penelitian bahwa, peran pembiayaan BBA terhadap pemberdayaan usaha mikro yaitu dalam bentuk: BMT menyediakan barang bagi calon anggotanya yang umumnya para pedagang kaki lima, pedagang sayur dan lain-lain untuk mengembangkan usahanya dan untuk menyalurkan ketrampilan yang dimiliki terbukti dari tahun ke tahun anggotanya selalu meningkat, pada tahun 2005 sebanyak 882 orang, sedangkan pada tahun 2006 sebanyak 1.128 orang, begitu juga tahun 2007 sebanyak 1.480 orang. Dan upaya

---

<sup>15</sup> Eva Masithoh Zubaidah dengan judul skripsi “Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil di Desa Cuplik Sukoharjo” (Studi Kasus di BMT Cuplik Sukoharjo). Skripsi UNS-FKIP Jur. Pendidikan Ekonomi. 2009.

yang dilakukan BMT untuk menanggulangi adanya keterlambatan pembayaran, yaitu: yang pertama BMT memberikan perpanjangan waktu pembayaran, yang kedua BMT akan memberikan surat peringatan kepada anggota yaitu SP I, SP II sampai SP III, dan yang ketiga BMT akan menyita jaminan (agunan) dari anggota tersebut.<sup>16</sup>

Era Ikhtiani Rois dengan judul skripsi “Peran Bmt Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dipasar Gesikan, Ngluwar, Magelang. Dengan hasil penelitian, melaporkan bahwa BMT Barokah dalam proses pemberdayaan terhadap usaha kecil di pasar Gesikan, Ngluwar dengan memberikan pinjaman dana kepada para pelaku usaha kecil, setelah pelaku usaha kecil memperoleh pinjaman dana itu petugas dari BMT Barokah meninjau kelapangan untuk mengadakan pembinaan-pembinaan kepada nasabahnya, selain itu petugas juga mengawasi agar dana yang diberikan dapat dipergunakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembinaan terhadap nasabah itu sangat diperlukan karena dengan adanya pembinaan maka akan sangat membantu nasabah guna meningkatkan usaha mereka baik secara teknis maupun mental mereka dalam menghadapi hambatan-hambatan yang timbul pada usaha mereka. Dengan pemberian dana itu diharapkan para pelaku usaha dapat menaikkan pendapatan dan dapat mengembangkan usaha mereka. Apabila usaha mereka maju maka perekonomian

---

<sup>16</sup>Niela Amalia dengan judul skripsi “Peran Pembiayaan Ba’i Bitsamanil Ajil Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Bmt” (Studi Kasus Pada Koperasi BMT-MMU Sidogiri Cabang Wonorejo). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2008.

keluarga akan dapat teratasi, para pelaku usaha dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>17</sup>

Walaupun sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait peranan Baitul Maal Wat Tamwil, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lain. Adapun perbedaannya adalah:

1. Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Amanah Ummah dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah.
2. Variable penelitian yang dilakukan adalah manajemen sumber daya manusianya dalam hal mengelola BMT serta perannya dalam pengembangan usaha mikro.

---

<sup>17</sup> Era Ikhtiani Rois dengan judul skripsi “Peran Bmt Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dipasar Gesikan, Ngluwar, Magelang. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kehadiran BMT Amanah Ummah di tengah-tengah masyarakat berperan aktif dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah dengan kata lain masyarakat yang tidak berdaya, adapun peran BMT Amanah Ummah dalam pemberdayaan UMKM meliputi tiga hal yaitu, *Pertama*, memberikan Pembiayaan kepada pedagang kecil ataupun masyarakat menengah ke bawah untuk memperoleh dana untuk memperluas usahanya ataupun membangun usaha baru bagi masyarakat menengah ke bawah. *Kedua*, melakukan pembinaan kepada pedagang kecil dan masyarakat menengah ke bawah agar mampu mempertanggung jawabkan modal yang telah diberikan kepada para pelaku usaha. *Ketiga*, memberikan pelayanan seperti pemasaran produk / jasa untuk membantu kelancaran usaha pelaku UMKM maka BMT Amanah Ummah melakukan bantuan kepada penerima pembiayaan usaha tersebut dengan cara menghubungkan antara penjual dan pembeli bahan baku yang tergabung dalam penerima pembiayaan. Dan bahkan BMT dengan bekerja sama dengan lembaga bisnis dalam lingkup

usaha besar mampu melakukan pemasaran kepada masyarakat luas terhadap hasil usaha penerima pembiayaan.

2. Dalam penjelasan sebelumnya telah dijelaskan beberapa hal yang sering dihadapi oleh BMT Amanah Ummah dalam melakukan pemberdayaan UMKM diantaranya adalah kendala-kendala internal dan eksternal, adapun kendala internal kurangnya pemahaman anggota tentang BMT, adapun factor-faktor eksternal adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah atau BMT sehingga hal ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap banyak sedikitnya anggota BMT.

## **B. SARAN**

Berangkat dari realitas yang dipaparkan dalam kesimpulan diatas, penyusun menyampaikan beberapa saran :

1. Kepada BMT khususnya BMT Amanah Ummah agar lebih meluaskan informasinya dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius maupun non religius kepada masyarakat agar para nasabah menjadi semangat dalam melakukan kegiatan yang telah diberikan pihak BMT dan tentunya agar nasabah menjadi loyal dan bisa membantu menciptakan perilaku bermuamalah anggota serta membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan anggotanya.

2. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan selanjutnya. Dan akhirnya terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan aktif dalam penyelesaian tesis ini, untuk peneliti yang akan meneliti judul yang sama agar memberikan koreksi atau sanggahan untuk tesis ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, M, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990).
- Aziz, Amin, “*Pedoman Pengelolaan BMT*”, (Jakarta: PINBUK, 2004).
- Amalia, Niela, “*Peran Pembiayaan Ba’i Bitsamanil Ajil Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Bmt*” (Studi Kasus Pada Koperasi BMT-MMU Sidogiri Cabang Wonorejo). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2008.
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta, Rajawali Press. 2009).
- Antonio, Syafi’i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta, Gema Insani, 2001).
- Azhari, Irsan, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta, LPES, cet.ke-2, 1991).
- A. Djazuli, Dkk, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2002).
- Al Arif, M. Nurianto. *Lembaga Keuangan Syariah*, (Suatu Kajian Teoritis Praktis). (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Anoraga, Panji, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta, Rineka Cipta, cet.ke-1, 2000).
- Berry, David, *The Principle Of Sociologi, Terjemahan Oleh Paulus Wirutomo* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Budi SN, Fadzlan, “*Eksistensi Balai Usaha Mandiri Terpadu (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Alternatif Non Bank Dan Peranannya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Kajian Terhadap Operasional BMT Bina Niaga Utama semarang). Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang. 2004.
- Chapra M, Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Tazkia Institut, Gema.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedian Hukum Islam*, (Jakarta, Iktiar Baru Van Hove, cet. Kelima, 1991).
- Djoko Sudantoko, Panji Anoraga, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002).

- Danupranata, Gita, *Ekonomi Islam*, Cet. I, (Yogyakarta: UPFE-UMY, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Erani Yustika, Ahmad, *Perekonomian Indonesia; Deskripsi, Preskripsi dan Kebijakan*. (Malang: Bayu Media Publishing, 2006).
- Effendi, Rustam, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press bekerjasama dengan MSI UII, Cet I, 2003).
- Hartono dkk, Widodo, , (*Pedoman Akutansi Syari'ah*) *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt)*, (Bandung, Mizan).
- Ismawan, Indra, *Sukses di Era Ekonomi Liberal, Bagi Koperasi Perusahaan Kecil-Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2001).
- IImi, Makhalul, *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta, UII Press, 2002).
- Jafar Hafisah, Muhammad, *Kemitraan Usaha Kecil Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000).
- Maryati, Kun Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2001).
- Madjid Saifuddin A, Baihaqi Abd Rasyid, *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah, Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia* , (Jakarta, PINBUK, 2000).
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2012).
- Mohamad Heykal, Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta, Kencana, 2010).
- Muhammad, *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syari'ah*. (Yogyakarta, UII Press, 2000).
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta, UII Press, 2000).
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*, (Yogyakarta, UII press, 2001).
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perekembangan di Indonesia*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005).

- Mubyarto, *Ekonomi Dan Keadilan Sosial*, (yogyakarta, aditya media, 1995).
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta, BPFE, cet 1, 2000).
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2011).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Prasetya Widya Utama ).
- Nawawi, Hamdani, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Nadrattuzaman, Muhammad Hosen, *Pengurus Besar Nandlatul Ulama' Pimpinan Pusat Rabithah Ma'ahid Islamiyah* (Asosiasi Pondok Pesantren Se-Indonesia), ( Jakarta, PKES, 2006).
- Nur Idris, Fu'ad, "*Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat*" (Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja BMT Studi Kasus di Kabupaten Temanggung). Tesis Konsentrasi Keuangan Dan Perbankan Syari'ah Program Studi Hukum Islam Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Primiana, Ina, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung, Alfabeta, 2009).
- Perwataamadja, Karnaen A, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, (Depok, Usaha Kani, 1996).
- Ra'aan, Irfan M., *System Ekonomi Pemerintah Umar Ibn Khatab*, (Jakarta, Pustaka Pirdaus, cet. Kedua, 1992).
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta, UII Press. 2004).
- Ridwan, Ahmad Hasan, *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004).
- Rukminto Adi, Isbandi, "*Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, Rajawali Press, 2008).
- Rudito, Bambang (ed), *Akses Peran serta Masyarakat: Lebih Jauh Memahami Community Development*, (Jakarta, ICDS, 2003).
- Raharjo, M. Darmawan, *Islam dan Transpormasi Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta, Pelajar Pustaka, Cet-1, 1999).

- Ramdhansyah, *Pengembangan Model Pendanaan Umkm Berdasarkan Persepsi Umkm*, Jurnal Keuangan dan Bisni, Vol. 5, No. 1, Maret 2013.
- Rifa'i, Bachtiar, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuklkan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 1, Nomor 1, Januari 2013.
- Ridwan, Muhammad, *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT)*, Cet. I (Yogyakarta: Citra Media, 2006).
- Rois, Era Ikhtiani, *“Peran Bmt Barokah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Dipasar Gesikan, Ngluwar, Magelang. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.*
- Sumiyanto, Ahmad, *Bmt Menuju Koperasi Modern*, (yogyakarta, ISES Publhising, 2008), prolog.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 1995).
- Surakhmad, Winarno, *Metode Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1979).
- Sartika, Titik, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, (Jakarta, Ghalian Indonesia, 2004).
- Suryana, *Kewirausahaan; Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta, Salemba Empat, 2009).
- Sumarsono, Sonny, *Manajemen Koperasi Teori Dan Praktetk*, (yogyakarta, graha ilmu, 2003).
- Setiana L, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*”, dalam nurjanah, ed., *Implikasi Filsafat Konstruktivisme Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Press, Cet-1, 2007).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, PT Refika Aditama , 2005).
- Sulistiati, *Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial: Konsepsi dan Strateg*, (Jakarta, Balai latihan dan pengembangan Sosial Depsos RI, 2004).

- Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2006).
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet. Kedua, 2013).
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat, Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, cet. Kedua, 2012).
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat & Jaring Pengaman Sosial*.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Sosial; Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, (Jakarta, Kompas, 2007).
- Sasono, Adi, *Rakyat Bangkit Bangun Martabat*, (jakarta, pustaka alvabet, 2008).
- Sumawinata, Sarbini, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Supardjan, M. Syafar, "*Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro ada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar Kabupaten Bogor-Jawa Barat)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial Depok 2012.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, cet 1, 1999).
- Tambunan, Tulus T.H, *Usaha kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*, (Jakarta, Salemba Empat, 2002).
- Tangkilisan, Hessel Nogi S, *Manajemen Publik*, (Jakarta, PT. Grasindo, cet, kedua, 2007).
- The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982).
- Teguh Sulistiyani, Ambar, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta, Gava Media 2004)
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (Jakarta, CV. Eko Jaya, 2008).
- Widodo, Hertanto, *Panduan Praktis Operasional BMT*, (Bandung, Mizan, 1999).

- Waluya, Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (bandung, PT setia purna inves, 2007).
- Wiryanto, Wisber, *Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banjarbaru Dalam Rangka Millenium Development goals 2015*, Makalah (sub tema MDGs dan Pemberdayaan SME) dalam rangka Seminar Nasional Demokrasi dan Masyarakat Madani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka pada 13 Juli 2012.
- Yunus, Jamal Lulail, *Manajemen Bank Syari'ah Mikro*, (Malang, UIN Malang-Press, 2009).
- Y. Sri Susilo, Edy Suandi Hamid, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 12, Nomor 1, Juni 2011.
- Zain, Baddu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Sinar Harapan, 1994).
- Undang-undang Republik Indonesia No.9/1995 tentang Usaha Kecil, Bab III, Pasal 5. Insani Press, cet. Ke-1, 2000).
- Zubaidah, Eva Masithoh, “*Peranan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil di Desa Cuplik Sukoharjo*” (Studi Kasus di BMT Cuplik Sukoharjo). Skripsi UNS-FKIP Jur. Pendidikan Ekonomi. 2009.